

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

MAN Selat Tengah Kuala Kapuas berdiri pada tahun 1993 hal ini berdasarkan SK. Meneg No. 244, tanggal 25 November 1993, sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. MAN Selat Tengah Kuala Kapuas terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Nomor: Kw.15/4-d/006/2004 pada tanggal 28 September tahun 2004. Keadaan gedung sekolah MAN Selat Tengah Kuala Kapuas permanen. Status gedung atau bangunan adalah milik Kementerian Agama, sedangkan status tanah juga milik Kementerian Agama.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merepon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Selat Tengah Kuala Kapuas memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa dating yang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut: Siswa Bertaqwa, Beriptek, dan Bermanfaat

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan untuk masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Meningkatkan pembelajaran yang berdisiplin dan berorientasi pada pembiasaan beribadah.
2. Meningkatkan sarana prasarana dan pembelajaran yang beriptek.
3. Meningkatkan penyelenggaraan ekstrakurikuler yang religious dan berdaya saing tinggi.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

MAN Selat Tengah terletak di Kuala Kapuas Ibukota Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Kapuas dengan ibu kota Kuala Kapuas adalah Daerah Otonom, sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 27/1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kalimantan Tengah. Setelah adanya perubahan Kabupaten di Kalimantan Tengah, maka luasnya adalah 14.999 km². Jumlah Kecamatannya adalah 14 buah.

Ibu Kota kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kuala artinya delta. Kota Kuala Kapuas adalah kota yang amat indah, karena berada pada tepi sungai pada simpang tiga. Pada malam hari, lampu-lampu dari pemukiman penduduk ditepian Sungai yang amat luas (lebar mencapai 2 kilometer) berkerlap-kerlip dipantulkan oleh air Sungai disertai sapuan angin yang sejuk membawa nuansa magis.

Kota ini terbangun sejak lama sebelum adanya ibu kota Kalimantan Tengah Palangka Raya. Kota ini berasal dari pelabuhan perdagangan skala kecil antar pulau dan antar daerah. Dewasa ini jalan lintas Kalimantan membuka isolasi Kabupaten Kapuas ke wilayah lainnya di Kalimantan. Pembangunan kota Kuala Kapuas cukup intensif khususnya kawasan permukiman dan wilayah kota baru yang mencakup gedung pemerintahan dan infrastruktur lainnya. Kota Kuala Kapuas adalah gerbang Selatan Provinsi Kalimantan Tengah.

Sisi utama pembangunan Kabupaten Kapuas adalah upaya pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan masih kurang didukung oleh adanya kemampuan tenaga ahli, biaya dan prasarana yang memadai. Upaya membangun ekonomi masyarakat yang berbasis kemampuan membuat produksi yang ekonomis dan lestari masih belum berkembang dengan baik.

4. Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

MAN Selat Tengah didirikan pada tahun 1995 yang merupakan cabang dari MA Islamiyah yang dinegerikan. Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas sejak awal berdirinya adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Pimpinan Madrasah Dari Tahun 1995 – 2015

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Drs. H. Ahmad Sairadji	Tahun 1995 s/d 2001
2	Drs. H. Nafiah Ibnor	Tahun 2001 s/d 2002 (PLT)
3	Drs. Nawawi H. Nasir	Tahun 2002 s/d 2003
4	Drs. H. Nurani Sarji	Tahun 2003 s/d 2004 (PLT)
5	Dra. Siti Aisyah	Tahun 2004 s/d 2005
6	Ahmad Nurhan, S.Pd.I	Tahun 2005 s/d 2012
7	Drs. Abrani Sulaiman	Tahun 2012 s/d 2015
8	Drs. Halawa Kausari, S. Pd, M.Pd	Tahun 2015 s/d Sekarang

(Sumber: Tata Usaha MAN Selat Tengah Kuala Kapuas)

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 53 orang, terdiri atas guru 43 orang, karyawan tata usaha 10 Orang seperti dalam lampiran 2. Sedangkan jumlah guru pengajar matematika sebanyak 3 orang. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Personil Guru Dan Staf Tata Usaha

No	Nama Guru/NIP	Guru Mata Pelajaran
1.	Salman, S.Pd.M.Sc 19680607 199603 1 003	Guru Matematika Kelas XII
2.	Ratna Sriningsih, S.Pd 19800213 2002 1 2 003	Guru Matematika Kelas XI
3.	Saipul Rahman, S.Pd 19810115 200501 1 003	Guru Matematika Kelas X

(Sumber: Tata Usaha MAN Selat Tengah Kuala Kapuas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saipul Rahman, S.Pd sebagai guru mata pelajaran matematika kelas 10, beliau lulusan dari FKIP UNLAM jurusan Pendidikan Matematika dan sudah mengajar di MAN selama 6 tahun. Model pelajaran yang diketahui seperti dikatakan beliau (Saipul Rahman, komunikasi pribadi)

“banyak sebenarnya model yang bapak tahu, contohnya, TGT, Jigsaw, kelompok diskusi, inquiry, dan banyak lagi, tapi bapa pernah menerapkan semua model itu, tapi tidak cukup waktunya. Biasanya juga bapak menjelaskan saja karena lebih mudah, tapi kalau menerapkan model pembelajaran tergantung materi masalahnya tidak semua bisa model pembelajaran itu diterapkan. Kalau masalah model TAPPS dan TPS bapak kurang begitu tahu, tapi kalau PBI bapak pernah mendengar saat prajabatan dulu. Kalau berbicara masalah kesulitan dalam memahami pelajaran kepada siswa, biasanya siswa itu kurang aktif dan masih lupa

akan kemampuan dasar-dasar matematika, mungkin karena saat masih MTs atau SMP mereka belum menguasai”.

5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

Jumlah Siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 665 orang. Persebaran jumlah Siswa antara kelas merata. Siswa di kelas X ada sebanyak 8 rombongan belajar, Siswa pada program XI IPA ada 3 rombongan belajar, XI IPS ada 3 rombongan belajar, dan XI PAI ada 1 rombongan belajar. Sedangkan di kelas XII IPA ada 3 rombongan belajar, kelas XII IPS ada 3 rombongan belajar, dan XII PAI ada 1 rombongan belajar.

Tabel 4.3 Distribusi Siswa Tahun 2015/2016

Kelas	Program Pilihan	LK	PR	Jumlah	Wali Kelas
X	X-1	12	20	32	Saipul Rahman, S.Pd
	X-2	13	21	34	Septiah, S.Ag. M.Pd
	X-3	12	22	34	Hapysah, S.Pd
	X-4	12	20	32	Purniawan, S.Pd
	X-5	13	21	34	Abdul Ghafur, S.Pd
	X-6	12	21	33	Suhaibatul Aslamiyah, S.Pd.I
	X-7	13	20	33	Muhammad Ali, S.Pd.I
	X-8	13	21	34	Asbihannor, S.Kom
Jumlah		100	222	266	

Lanjutan Tabel 4.3

XI	XI IPA 1	10	20	30	Teno Heika, S.Pd
	XI IPA 2	9	21	28	Sukaryati, S.Pd
	XI IPA 3	10	22	32	Ratna Sriningsih, S.Pd
	XI IPS 1	17	13	30	Norhasna, SE
	XI IPS 2	17	12	29	Marliannor, S.Pd.I

	XI IPS 3	17	12	29	Syafriansyah, S.Ag Marni, S.Pd.I
	XI PAI	15	13	28	
Jumlah		95	113	208	
XII	XII IPA 1	8	22	30	Latifah, S.Ag
	XII IPA 2	8	22	30	Hj. Noor Jennah, S.Pd
	XII IPA 3	8	22	30	H. Ahmad Salim, S.Pd.M.Pd
	XII IPS 1	13	12	25	Endang Yuliati, S.Pd
	XII IPS 2	13	12	25	Eny Khikmawati, S.Pd
	XII IPS 3	13	13	26	Siti Maslukhah, SE
	XII PAI	10	15	25	Maulidah, S.Ag
Jumlah		73	118	191	
Total		268	453	665	

(Sumber: Tata Usaha MAN Selat Tengah Kuala Kapuas)

Tabel 4.4 Distribusi Jam Pelajaran MAN Selat Tengah Kuala Kapuas

Jam Pelajaran	Senin-Kamis, dan Sabtu	Jum'at
1	06.30 – 07.50	07.00 – 07.40
2	07.50 – 08.30	07.40 – 08.20
3	08.30 – 09.10	08.20 – 09.00
ISTIRAHAT	09.10 – 09.25	09.00 – 09.15
4	09.25- 10.05	09.15 – 09.55
5	10.05 – 11.25	09.55 – 10.35
6	10.45 – 11.25	
ISTIRAHAT	11.25 – 11.50	
7	11.50 – 12.30	
8	12.30 – 13.10	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Selat (MAN) Tengah Kuala Kapuas

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik Negara. Luas area seluruhnya 6.805 m², sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m, serta luas bangunan di MAN Selat Tengah Kuala Kapuas ini seluruhnya 2.671 m².

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.4 Distribusi Keadaan Gedung Madrasah MAN Selat Tengah Kuala Kapuas

Luas Bangunan	: 2.671 m ²
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 21 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab Bahasa	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Multimedia	: 1 Baik
Ruang Serba Guna	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang OSIS	: 1 Baik

Lanjutan Tabel 4.4

Ruang UKS	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Kamar Kecil/WC	: 16 Baik

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBI, TAPPS, dan TPS pada materi SPLDV, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh

satu orang kameramen yaitu Yati yang bertugas merekam video selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan di tiga kelas yang berbeda sebanyak 12 x 45 menit atau 12 jam pelajaran, atau setiap kelas sebanyak 4 x 45 menit (2 kali pertemuan). Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas	Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Materi
X-3	1	Rabu, 29 Juli 2015	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
	2	Kamis, 30 Juli 2015	Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
X-5	1	Sabtu, 1 Agustus 2015	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
	2	Senin, 3 Agustus 2015	Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
X-6	1	Rabu, 29 Juli 2015	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
	2	Senin, 3 Agustus 2015	Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua variabel (SPLDV)

Dari hasil penelitian tersebut materi yang diajarkan pada tiga kelas yang berbeda-beda dengan tiga model yang berbeda tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode Gabungan. Mengapa dengan menggunakan metode gabungan tidak dengan metode lain karena setelah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, metode gabungan ini yang paling sering di keluarkan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) metode gabungan yang di ajarkan kepada siswa. Setelah berkonsultasi kepada Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan maka peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan metode gabungan.pada

pertemuan pertama siswa diajarkan tentang pengenalan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dan menyelesaikan soal SPDV dengan cara metode gabungan dan pertemuan kedua siswa diajarkan menyelesaikan SPLDV dengan cara metode gabungan karena pada pertemuan pertama hanya sekilas metode gabungan yang dijelaskan. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah materi yang diajarkan pada kelas X yang mana terdapat dalam Standar Kompetensi yaitu “memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan pertidaksamaan satu variabel” dengan Kompetensi Dasarnya adalah “menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel” dengan materi pokoknya adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Setiap kelas menggunakan satu model pembelajaran yang mana model tersebut juga berbeda dengan kelas lainnya. Kelas X-3 menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI), kelas X-5 menerapkan model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS), dan kelas X-6 menerapkan model *Think Pair Share* (TPS). Mengapa juga kelas yang ditentukan hanya kelas X-3, X-5, dan X-6, karena setelah mengobservasi dan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran matematika yang memegang kelas X, dan juga melihat dari jawal pelajaran yang telah ada, maka tiga kelas tersebutlah yang akhirnya menjadi sampel penelitian disini.

1. Deskripsi Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

a. Pertemuan pertama (Tanggal 29 Juli 2015)

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, mengingatkan materi yang relevan agar siswa lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan, serta menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh kepada siswa yaitu model *problem based instruction* (PBI). Setelah guru menjelaskan pelaksanaan model PBI (*problem based instruction*) kemudian guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu (apersepsi), karena pembelajarannya masalah SPLDV maka siswa diingatkan tentang SPLDV waktu masih SMP/MTs karena SPLDV pernah mereka di pelajari waktu kelas VIII dan IX. Dan juga pemahaman siswa tentang hubungan antara pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan mereka pelajari mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran.



Gambar 4.1 Guru Melakukan Kegiatan Mengingat Kembali Pelajaran Yang Relevan (Apersepsi)

2) Orientasi siswa pada masalah

Pada bagian ini, guru mulai menyajikan masalah kepada siswa. Masalah tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang memungkinkan siswa menjawab dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga akan mengundang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan bagaimana aplikasi SPLDV di kehidupan sehari-hari, misalkan: dipasar, disupermarket, dan lain-lain

Guru juga memotivasi siswa untuk menemukan pemecahan dari masalah tersebut dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan sebanyak mungkin pendapatnya. Siswa dengan bimbingan guru memperhatikan permasalahan yang terdapat pada LKS bisa dilihat di lampiran 3. Pada bagian ini siswa memecahkan persoalan yang telah diberikan tersebut, dengan demikian membantu siswa untuk berpikir sendiri-sendiri. Guru disini membimbing siswa dalam memahami masalah yang terdapat pada LKS. Permasalahan di LKS merupakan soal yang terdiri dari 2 soal yang akan dipecahkan dan diselesaikan semampu siswa.



Gambar 4.2 Siswa Mepelajari LKS Yang Diberikan

3) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Setelah Siswa mendapatkan LKS, dengan bimbingan guru Siswa membentuk beberapa kelompok heterogen. Kelompok dalam pembelajaran PBI terdiri dari 5 kelompok terdiri dari 7-8 orang. Daftar nama kelompok dapat dilihat pada lampiran 5. Guru disini membagi kelompok secara acak. Kelompok tersebut di kelompokkan tidak memandang ada yang berprestasi atau tidak. Guru saat membagi kelompok disini tidak memandang apakah siswa itu memiliki kemampuan yang bagus ataupun tidak.

Siswa mulai membentuk kelompok yang terdiri dari 7 orang dan setiap kelompok mendapatkan 1 kartu permasalahan berbeda dengan kelompok lainnya yang akan didiskusikan bersama kelompoknya, kartu permasalahan yang didapatkan siswa berisi 2 soal tentang materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Kartu permasalahan bisa dilihat pada lampiran 4 yang terdapat di dalam RPP pertemuan pertama Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut adalah 25 menit. Setiap kelompok diminta menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan. Siswa disini mengerjakan soal tersebut bersama teman sekelompoknya. Guru berkeliling kelas untuk memastikan bahwa semua siswa mengerti dan paham akan soal yang didapatnya. Guru juga membimbing siswa apabila mendapat kesulitan saat mengerjakan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Soal tersebut diambil dari beberapa buku yang membahas tentang SPLDV tersebut.



4.3 Siswa Membentuk Kelompok Dan Mendapatkan Kartu Permasalahan

4) Membimbing penyelidikan kelompok

Pada saat siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, guru berkeliling melakukan pengamatan, memotivasi dan membantu siswa dalam mengungkapkan idenya. Disini guru mendapatkan serangkaian pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum mereka pahami. Pada saat guru mendapatkan pertanyaan dari siswa, guru disini tidak sepenuhnya memberikan penjelasan yang mendetail kepada siswa tapi guru memberikan arahan kepada siswa.

Pada pertemuan pertama siswa tampak sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model PBI sehingga pada saat kerja kelompok situasi kelas menjadi tenang karena setiap kelompok mengerjakan permasalahan yang diberikan dengan serius. Walaupun tidak semua kelompok yang dapat memecahkan permasalahan yang diberikan. Akan tetapi ada juga beberapa kelompok lainnya yang dapat memecahkan permasalahan yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru terus menerus memotivasi dan membimbing agar mereka dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam menemukan pemecahan masalah dari masalah yang diberikan dan agar mereka

dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan saling membantu dalam menyelidiki masalah tersebut. Guru juga membantu siswa apabila mendapat kesulitan dalam memecahkan permasalahan.

Siswa dalam kelompok apabila sudah mengerti dan dapat menyelesaikan permasalahan, siswa tersebut menjelaskan kepada teman sekelompoknya sehingga semua teman-teman sekelompoknya mengerti dalam menemukan permasalahan tersebut.

Pada saat siswa yang merasa masih belum paham akan penjelasan temannya baru guru membimbing siswa tersebut menyelesaikan soal.



Gambar 4.4 Keadaan Siswa Saat Diskusi Kelompok

5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah waktu dalam menyelesaikan permasalahan habis, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk memepersentasikan jawaban hasil diskusi kelompoknya.

Disini siswa menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lainnya sehingga kelompok lainnya paham akan permasalahan yang didapatkan oleh kelompok yang memepersentasikan. Sebaliknya kelompok-

kelompok lainnya mempersentasikan hasil kelompok mereka. Kelompok yang mempersentasikan hasil dikusinya menuliskan kepapan tulis dan siswa lainnya memahami apa yang dikerjakan teman yang maju kedepan.



Gambar 4.5 Keadaan siswa Saat Mempersentasikan Hasil Diskusinya

6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah selesai kelompok yang mempersentasikan hasil jawabannya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi jawaban tersebut. Kelompok tersebut tidak memberikan pertanyaan karena kelompok-kelompok tersebut paham akan penjelasan dari kelompok yang mempersentasikan itu begitu pula sebaliknya dengan kolompok-kelompok lainnya, kemudia guru mulai membantu siswa untuk mengkaji ulang proses atau pun hasil pemecahan masalah yang dikemukakan oleh seluruh kelompok.

Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membubarkan kelompok dan kembali ketempat duduk masing-masing

7) Penutup

Kemudian peserta didik dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama, guru memberikan tugas terstruktur dengan harapan agar krakter kerja keras peserta

didik dapat dibentuk. Setelah selesai, guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua (Tanggal 30 Juli 2015)

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sama seperti pada pertemuan pertama yaitu diawali dengan guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali materi yang relevan agar siswa lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan, serta menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh kepada siswa yaitu model PBI. Sama halnya dengan pertemuan pertama guru mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan pertama. Pada kesempatan ini siswa di haruskan bertanya apabila materi jelaskan pada pertemuan pertama masih kurang paham dan mengerti.

2) Orientasi siswa pada masalah

Pada bagian ini, guru mulai membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada Siswa untuk mendiskusikan bersama kelompok. Seperti halnya pada pertemuan pertama. Disini Siswa diberikan permasalahan yang berbeda dengan permasalahan pada pertemuan pertama. Permasalahan pada pertemuan kedua ini siswa diberikan lima soal tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), pada pertemuan pertama berupa dua soal dan pertemuan

kedua lima soal. Guru mengulang kembali apa yang belum di mengerti Siswa dengan memberikan serangkain pertanyaan.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bekerja keras dan belajar aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi tersebut diberikan untuk membangun semangat siswa dalam setiap pembelajaran di luar dari pembelajaran matematika ataupun di dalam pembelajaran matematika itu sendiri.

3) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Setelah guru memberikan pertanyaan, disini guru kemudian menginformasikan pembagian kelompok kepada Siswa. Guru memerintahkan untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama, yaitu yang terdiri dari 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 7-8 orang. Setiap kelompok dan jumlah anggota kelompok sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa diperintahkan untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di LKS untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Waktu yang diberikan juga sama yaitu 25 menit untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan. Pada saat jalannya diskusi guru memperhatikan banyak siswa yang memberikan ide-ide mereka dalam menyelesaikan masalah dan ada juga menjelaskan kepada temannya yang belum paham atau belum mengerti.

4) Membimbing penyeledikan kelompok

Pada saat siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, guru berkeliling melakukan pengamatan, apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan mereka,

guru bisa membantu peserta didik dalam mengarahkan dalam membimbing melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang munculnya ide dalam menemukan penyelesaiannya.

Pada pertemuan kedua ini, terjadi peningkatan jumlah siswa yang terlibat dalam kerja kelompok. Siswa pada pada pertemuan ini mulai memberikan ide-ide kepada temannya yang masih belum menemukan ide. Ada juga beberapa siswa dalam kelompok mengungkapkan ide untuk menyelesaikan masalah dan siswa lain menanggapi. Sehingga rasa toleransi dalam diri mereka muncul untuk membantu temannya apabila mendapat kesulitan.

5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setelah waktu untuk kerja kelompok habis, guru meminta perwakilan satu kelompok satu orang untuk mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. Siswa tersebut mempersentasikan hasil jawabannya di papan tulis. Setelah selesai guru meminta kelompok lain untuk menanggapi jawaban tersebut. Pada kegiatan ini guru juga menampung semua pendapat siswa dari hasil kerja siswa yang dipresentasikan di depan kelas.

6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah semua kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lainnya memberikan tanggapan, kemudian guru menampung seluruh tanggapan siswa dan mengkaji ulang proses ataupun hasil pemecahan masalah yang dikemukakan oleh seluruh kelompok. Setelah selesai guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

Kemudian guru memberikan soal kepada seluruh siswa. Soal tersebut diambil dari beberapa buku siswa dan juga diambil dari buku-buku referensi lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa mengerti siswa dengan materi yang di sampaikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 30 menit.

7) Penutup

Seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua juga peserta didik dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama, guru memberikan tugas terstruktur dengan harapan agar karakter kerja keras peserta didik dapat dibentuk. Setelah selesai, guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Kendala dalam menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) ini memakan banyak waktu karena siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru untuk dipecahkan bersama kelompoknya. Oleh karena itu waktu yang dibutuhkan sangat banyak, walaupun model ini sangat bagus dan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian kelebihan dari model ini adalah siswa bisa meningkatkan kreatifitas dalam mengerjakan persoalan yang diberikan, adanya rasa solidaritas, rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran

2. Deskripsi Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

a. Pertemuan pertama (Tanggal 1 Agustus 2015)

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi fisik dan psikis untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran Siswa. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan ditempuh kepada siswa yaitu model TAPPS. Siswa juga dengan bimbingan guru mengingat kembali pelajaran yang relevan dengan dibantu dengan serangkaian pertanyaan



Gambar 4.6 Keadaan Guru Saat Membuka Pelajaran

2) Guru bersama Siswa membahas materi

Pada bagian ini, guru membahas materi SPLDV secara singkat kepada Siswa. Guru meminta kepada Siswa untuk memahami materi yang telah disediakan. Kemudian guru membahas materi secara singkat kepada Siswa. Dengan dibantu serangkaian pertanyaan, setelah dijelaskan, kemudian guru bertanya balik apakah siswa sudah paham dengan materi yang dijelaskan. Guru juga membahas materi dengan menggunakan beberapa contoh soal. Soal tersebut dijelaskan kepada siswa apabila saat siswa diberikan soal untuk diselesaikan sendiri, siswa sudah mulai paham akan penyelesaian soal tersebut



Gambar 4.7 Keadaan Guru Saat Menerangkan Materi

3) Guru mengkoordinasikan Siswa kedalam kelompok

Setelah Siswa paham dengan materi, guru mulai membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan dengan teman sebangku. Kemudian guru memerintahkan siswa yang duduk di sebelah kanan menjadi PS dan disebelah kiri menjadi L. setelah guru mengkoordinasikan Siswa menjadi beberapa kelompok dan sudah membagi pekerjaan ada yang menjadi PS dan L, guru kemudian membagi satu kartu permasalahan yang mana di dalam kartu tersebut terdapat 2 soal yang berbeda dengan kelompok lainnya dan Siswa memahadi soal tersebut selama 3 menit. Kartu permasalahan bisa dilihat di dalam RPP pertemuan pertama pada lampiran 9.



Gambar 4.8 Keadaan Guru Saat Menjelaskan Model Dan Membagi Kelompok

4) Siswa memecahkan masalah pertama

Setelah Siswa memahami permasalahan yang didapat, kemudian Siswa yang duduk disebelah kanan berperan sebagai PS (problem solver) sedangkan Siswa yang duduk sebelah kiri menjadi L (listener). PS menggunakan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang terdapat pada kartu masalah pertama atau soal pertama dan L bekerja keras mengamati proses penyelesaian masalah, selama PS mengerjakan soal, L diperbolehkan bertanya jika ada hal yang kurang paham akan jalannya penyelesaian atau bisa juga L memberikan arahan jika PS merasa kesulitan.

Pada bagian ini, PS pertama mengerjakan permasalahan dengan antusias dan L pertama juga memperhatikan pengerjaan PS pertama dengan sangat baik.



Gambar 4.9 Keadaan Siswa Saat Memecahkan Masalah Pertama

5) Siswa saling bertukar tugas dan memecahkan masalah kedua

Setelah PS yang duduk sebelah kanan selesai mengerjakan soal pertama kemudian peserta didik yang berperan sebagai L berganti menjadi PS dan PS yang pertama menjadi L. dimana mereka bertukar tugas PS dan L. PS kedua menggunakan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang terdapat dikartu permasalahan atau mengerjakan soal kedua. Dan L bekerja keras untuk mengamati proses penyelesaian masalah, L juga bisa bertanya jika ada hal yang kurang jelas atau juga bisa memberikan arahan jika PS kedua merasa kesulitan.

Tugas guru disini mengamati sambil berkeliling dan memberikan bimbingan seperlunya kepada Siswa jika ada merasa masih belum paham, sehingga membantu kelancaran diskusi.



Gambar 4.10 Keadaan Siswa Saat Memecahkan Masalah Kedua

6) Pembahasan hasil pekerjaan bersama-sama

Setelah Siswa selesai berdiskusi , Siswa dari beberapa kelompok membahas hasil diskusinya dengan maju kedepan kelas sedangkan kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan hasil pekerjaan temannya. Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan dan guru menampung beberapa tanggapan Siswa, setelah kelompok yang maju selesai membahas hasil diskusinya dan guru menampung beberapa tanggapan, guru kemudian memberikan penguatan akan hasil mereka serta mengevaluasi apabila terdapat kesalahan.

7) Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan akan diberikan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya dengan baik.

8) Kegiatan penutup

Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Siswa juga diberika tugas terstruktur dengan mengerjakan soal, guru juga memberikan motivasi agar mempelajarai materi

untuk pertemuan pertama. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua (Tanggal 3 Agustus 2015)

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan di pertemuan kedua ini, sama halnya dengan pertemuan pertama, yaitu diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi fisik dan psikis untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran Siswa. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, tujuan serta model pembelajaran yang ditempuh kepada siswa yaitu model TAPPS. Guru juga mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan pertama dengan dibantu serangkaian pertanyaan kepada siswa.

2) Guru bersama Siswa membahas materi

Pada pertemuan kedua ini, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku siswa untuk mengetahui seberapa bisa materi yang akan disampaikan, siswa mengerjakan satu soal tanpa bantuan guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan secara singkat, disini siswa pada pertemuan kedua ini banyak yang sudah mengerti dan ada sebagian siswa yang belum paham. Kemudian guru menyampaikan materi dari hasil pembahasan sebelumnya.

3) Guru mengkoordinasikan Siswa kedalam kelompok

Pada bagian ini, siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang (berpasangan), sama juga dengan pertemuan

pertama setiap kelompok mendapatkan soal yang berbeda dan masing-masing siswa mempelajari masalah. Soal bisa dilihat pada RPP pertemuan kedua pada lampiran 10. Kelompok pada pertemuan pertama ini terdiri dari dua orang atau sepasang, karena untuk menghemat waktu maka kelompok ini adalah teman sebangku mereka.

4) Siswa memecahkan masalah pertama

Setelah siswa mendapatkan soal dan mempelajari kemudian dengan bimbingan guru siswa yang duduk disebelah kanan berperan sebagai PS (problem solver) sedangkan siswa yang duduk disebelah kiri berperan sebagai L (listener). PS pertama menggunakan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang pertama dan L bekerja keras mengamati proses penyelesaian, L diperbolehkan bertanya jika hal yang kurang dipahami atau memberikan arahan penuntun jika PS pertama merasa kesulitan. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat mulai aktif dengan dilihat banyaknya siswa yang terlibat dari pada pertemuan pertama, walaupun pada pertemuan pertama siswa ada sebagian aktif.

5) Siswa saling bertukar tugas dan memecahkan masalah kedua

Setelah PS pertama selesai mengerjakan, PS pertama bertukar tugas dengan L pertama. Siswa yang duduk disebelah kiri berperan sebagai L sedangkan Siswa yang duduk sebelah kanan berperan sebagai PS. PS kedua menggunakan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang kedua dan L bekerja keras mengamati proses penyelesaian masalah, L diperbolehkan

bertanya jika hal yang kurang dipahami atau memberikan arahan penuntun jika PS kedua merasa kesulitan.

6) Pembahasan hasil pekerjaan bersama-sama

Setelah selesai PS pertama ataupun PS kedua, L pertama dan L kedua, kemudian perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya. Pada pertemuan kedua semua siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Guru menampung semua pendapat siswa dan mengevaluasi dari hasil diskusi dan pendapat kelompok lain.

7) Pemberian penghargaan

Pertemuan kedua ini guru memberikan penghargaan berupa kenang-kenangan untuk PS dan L terbaik dalam hal mempersentasikan hasil kerja mereka.

8) Kegiatan penutup

Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Siswa juga diberikan tugas terstruktur dengan mengerjakan soal, guru juga memberikan motivasi agar mempelajari materi untuk pertemuan pertama. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kendala dalam menerapkan model *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) ini adalah hanya dalam masalah pembagian kelompok karena model ini kelompok terdiri dari 2 orang atau sepasang dan kalau

siswanya banyak maka kelompoknya juga banyak dan untuk mengawasi jalannya diskusi membutuhkan tenaga yang ekstra karena banyak kelompok banyak juga bantuan dari guru kalau siswanya bertanya, akan tetapi model ini sangat enak diterapkan walaupun banyak kelompok membutuhkan pengawasa yang lebih tapi guru mudah juga mengawasi siswa dalam jalannya diskusi dan juga model ini bisa meningkatkan kreatifitas siswa dalam hal menyelesaikan persoalan yang diberikan

3. Deskripsi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Pertemuan pertama (29 Agustus 2015)

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi fisik dan psikis untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran Siswa. Menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, tujuan dan model pembelajaran yang akan ditempuh kepada siswa yaitu model TPS. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk membentuk kelompok belajar menjadi 8 kelompok yang terdiri 4-6 orang yang sudah ditetapkan oleh guru. Daftar nama kelompok bisa dilihat pada lampiran 8



Gambar 4.11 Keadaan Guru Saat Memulai Pembelajaran

2) Tahap *Think* (berpikir)

Setelah semua Siswa membentuk kelompoknya. Pada bagian ini, guru meminta kepada siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada buku siswa. Kemudian guru meminta seluruh Siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan. Lalu, guru menjelaskan pelajaran secara singkat sehingga ketika mendapatkan soal mereka akan mudah mengerjakannya. Kemudian, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Pada tahap ini antusias bertanya siswa lumayan banyak bertanya sehingga guru menjelaskan kembali apa yang belum dimengerti Siswa.

Setelah guru menjelaskan, guru membagikan 2 kartu permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok kartu permasalahan dapat dilihat di RPP pertemuan pertama pada lampiran 7. Dan satu kelompok juga mendapatkan permasalahan yang berbeda dengan lainnya. Guru meminta semua Siswa untuk mempelajari soal-soal pada kartu permasalahan yang dibagikan. Tahap ini dinamakan *Think*.



Gambar 4.12 Keadaan Siswa Saat Terlibat Diskusi

3) Tahap *Pair* (pasangan)

Pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan/berkelompok untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Disini peran guru adalah membimbing jalannya diskusi antar kelompok. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan tukar pikiran antar masing-masing anggota kelompok. Setelah mereka bertukar pikiran siswa tersebut kembali kekelompoknya. Pada tahap ini dinamakan *Pair*



Gambar 4.13 Keadaan Siswa Saat Berpasangan (*PAIR*)

4) Tahap *Share* (berbagi)

Setelah mereka kembali kekelompoknya, kemudian guru meminta sebagian dari pasangan untuk menyampaikan/berbagi mengenai hasil diskusi mereka kedepan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada pasangan yang lain untuk memberikan tanggapan. Pada kesempatan ini semua Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat mereka.

Setelah selesai mereka mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mengkaji ulang proses ataupun hasil pemecahan masalah yang dikemukakan oleh seluruh kelompok



Gambar 4.14 Keadaan Siswa Saat Mempersentasikan Hasil Diskusinya (*SHARE*)

5) Penutup

Pada kegiatan penutup, Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru memberikan Siswa tugas terstruktur yang terdapat di buku siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada Siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua (Tanggal 3 Agustus 2015)

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi fisik dan psikis untuk memulai pelajaran, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan dan model pembelajaran yang akan ditempuh siswa yaitu TPS. Guru memberikan serangkaian pertanyaan tentang materi pada pertemuan ini, dengan memberikan satu soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah selesai guru kemudian memberikan kesempatan kepada Siswa untuk membentuk kelompok belajar menjadi 8 kelompok yang terdiri 4-6 orang yang sudah ditetapkan oleh guru. Daftar nama kelompok bisa dilihat pada lampiran 8. Kelompok pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama.

2) Tahap *Think* (berpikir)

Pada tahap ini guru membahas soal yang telah di sampai pada kegiatan pendahuluan, setelah selesai guru meminta kepada siswa untuk mempelajari materi yang tertera pada buku siswa, guru juga menjelaskan secara singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terhadap materi yang belum dimengerti, pada pertemuan kedua siswa terlihat aktif pada pertemuan pertama, dengan siswa bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian guru membagikan LKS. Bisa dilihat pada lampiran 3. Guru meminta kepada siswa untuk mempelajari soal-soal yang terdapat pada LKS. Soal bisa dilihat di RPP pertemuan kedua pada lampiran 11

3) Tahap *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan/berkelompok untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka, hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan tukar pikiran antar masing-masing anggota kelompok. Guru berkeliling sambil membimbing jalannya diskusi. semua siswa terlibat dalam jalannya diskusi dan keaktifan siswa meningkat dari pada pertemuan pertama.

4) Tahap *Share* (berbagi)

Tahap ini guru meminta sebagian dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dalam tahap ini siswa juga aktif bertanya dan memberikan tanggapan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru menampung semua pertanyaan dan tanggapan untuk dibahas bersama-sama.

5) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, sama halnya dengan pertemuan pertama Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru memberikan Siswa tugas terstruktur yang terdapat di buku siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada Siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Kendala dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) ini adalah sama halnya dengan model TAPPS yaitu pengawasan dalam

jalannya diskusi walaupun kelompoknya sedikit dari model TAPPS akan tetapi pengawasannya juga sangat membutuhkan tenaga dan sangat sulit mengontrol jalannya diskusi karena bisa ribut, walaupun ribut disini tidak mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diteliti ketiga model tersebut terlihat bahwa keaktifan siswa mulai meningkat dengan menggunakan model PBI, TAPPS, dan TPS. Terlihat pada pertemuan pertama siswa masih canggung dalam berkomunikasi dan berdiskusi bersama temannya, akan tetapi pada pertemuan kedua terjadi perubahan siswa yang mulanya canggung sekarang mulai aktif dan bisa berdiskusi baik bersama temannya seperti, dalam hal kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, sikap dan perilaku dalam mendengarkan penjelasan guru, bertanya, dan menjawab pertanyaan dalam berdiskusi, dan juga dalam pembelajaran ketika guru menggunakan model pembelajaran PBI, TAPPS, dan TPS menemukan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran, apalagi dengan menggunakan ketiga model tersebut tidak ada anak yang terkesan malas dalam belajar. Jadi ketiga model tersebut berdampak positif dalam pembelajaran matematika tentang SPLDV, seperti siswa bisa berkomunikasi dengan baik serta berdiskusi juga memberikan dukungan sosial, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa. Siswa dalam berdiskusi juga dapat memberikan dan membantu siswa lain untuk menguasai masalah-masalah yang diberikan.

Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan observer yang melihat langsung dan mengobservasi ketika guru menerapkan ketiga model tersebut, hasil observasi keaktifan siswa bisa dilihat di lampiran 14 sampai 19, yang menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa pada pertemuan pertama dan kedua.

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam belajar ternyata sangatlah penting bagi perkembangan kemampuan siswa seperti kemampuan berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan menyampaikan gagasan atau ide, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang kesemuanya sangatlah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian model PBI antara lain Wawah Chairul Aliyah, dkk, salah satu penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran problem based instruction lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model konvensional. Demikian juga dengan penelitian Ainiah (2001) salah satu hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan dalam bentuk soal cerita, selain itu Tisna Megawati (2012) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam penerapan model PBI dengan Pendekatan *open-ended* pada materi SPLDV berada pada kualifikasi baik.

Selain itu model pembelajaran TAPPS juga sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Praditha Yanti, dkk (2012) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAPPS berbantuan media kartu dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ratna sari , dkk menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAPPS dapat meningkatkan hasil belajar Fisika, dan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran TAPPS menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama baiknya dengan model pembelajaran MMP dan lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional, sedangkan model MMP sama baiknya dengan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, model pembelajaran TPS juga sangat bagus diterapkan didalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh lailatul mufidah, dkk (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS perlu dilaksanakan guru karena dengan pembelajaran pembelajaran tersebut dapat melatih siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir kreatif dan kerja sama tim, selain itu model TPS merupakan salah satu pemikiran yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nyoto (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran TPS-RME menghasilkan prestasi belajar matematika siswa yang sama baiknya dengan model pembelajaran TPS, model pembelajaran TPS-RME dan model TPS menghasilkan prestasi belajar matematika siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajarn langsung.

Dari ketiga model tersebut model pembelajaran TAPPS lebih mudah diterapkan karena model tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa bisa memberikan ide-ide kepada temannya dengan cara menjelaskan hasil pemecahan masalah (*Problem Solving*), walaupun dua model lainnya yaitu, PBI dan TPS bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi penerapan pada model TAPPS lebih mudah dalam pembelajaran. Mengapa demikian karena dalam menerapkan model pembelajaran TAPPS pada siswa di dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih mudah dikontrol dalam hal jalannya diskusi dan dilihat dalam landasan teori bahwa model TAPPS dapat memonitor siswa sehingga mereka dapat mengetahui apa yang dipahami dan belum dipahami, dan siswa dapat belajar secara aktif untuk mencari informasi yang diperlukan baik itu bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

Dilihat dari hasil belajar siswa yang telah diberikan kepada siswa berupa latihan-latihan soal, mereka bisa mengerjakannya dengan cara metode gabungan yang telah diajarkan kepada mereka selama dua kali pertemuan, dan juga soal-soal yang digunakan dalam latihan-latihan siswa merupakan kumpulan soal yang diambil dari buku-buku siswa dan bank soal. Soal-soal tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa akan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).